

PENERAPAN KONSEP WISATA EDUKASI PANDHALUNGAN PADA PERANCANGAN FASILITAS WISATA KESENIAN TARI DI KABUPATEN LUMAJANG

Rizka Sekar Sari ⁽¹⁾, Benny Bintarjo ⁽²⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Rizkaaaskr@gmail.com

⁽²⁾ Dosen Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Abstrak

Di Indonesia ada lebih dari 3000 tarian asli. Pandhalungan adalah sebutan lain untuk menyebut budaya sebagai perpaduan antara kebudayaan madura dan kebudayaan jawa. Kelompok Pandhalungan terbesar tinggal di wilayah Tapal Kuda, termasuk kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, kabupaten Bondowoso, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Situbondo, bagian Utara dan Selatan Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Lumajang memiliki banyak tarian khas dengan perpaduan dua budaya yaitu budaya jawa dan budaya madura yang sering disebut pandhalungan. Dengan perkembangan ini semakin banyak masyarakat yang mulai kurang akrab dan memiliki rasa ingin belajar seni budaya lokal. Untuk itu dirancang fasilitas wisata kesenian tari ini, yang diharapkan dari desain fasilitas wisata seni tari adalah mampu melestarikan budaya lokal dan dapat memperkenalkan kepada masyarakat di luar Kabupaten Lumajang. Dengan fungsi utama untuk pertunjukan, pelatihan, dan ada fasilitas penunjang lainnya. merencanakan dengan konsep wisata edukasi pandhalungan, dengan ide bentuk kuda yang mana kuda merupakan ikon kesenian di Kabupaten Lumajang.

Kata kunci : Tarian Indonesia, Pandhalungan, Kabupaten Lumajang.

Abstract

In Indonesia there are more than 3000 original dances. Pandhalungan is a term to refer to culture as assimilation between Javanese culture and Madura culture. The largest Pandhalungan people live in the Tapal Kuda area, including Pasuruan Regency and City, Probolinggo Regency and City, Lumajang Regency, Jember Regency, Bondowoso Regency, Situbondo Regency, Serta North and South Banyuwangi District. Lumajang Regency has many distinctive dances with a blend of two cultures namely Javanese culture and Madura culture which is often called Pandhalungan. With this development more and more, many people are starting to get less familiar and have a sense of wanting to learn local cultural arts. For this reason, this dance art tourism facility is designed, which is expected from the dance tourism facility design is able to preserve local culture and can introduce to the community outside Lumajang Regency. With the main function for performances, training, and there are other supporting facilities. design with the concept of education pandhalungan tour, with the idea of the shape of a horse where the horse is an icon of art in Lumajang Regency.

Keywords: Indonesian dance, Pandhalungan, Lumajang Regency.

PENDAHULUAN.

Tarian Indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Ada lebih dari 700 suku bangsa di Indonesia dapat dilihat dari akar budaya bangsa Austronesia dan Melanesia, oleh berbagai budaya dari negeri tetangga di Asia dan pengaruh Barat yang di serap melalui kolonialisasi, Suku bangsa di Indonesia ada lebih dari 3000 tarian asli Indonesia.

Tradisi kuno tarian dan drama dilestarikan di berbagai sanggar dan sekolah seni tari yang dilindungi oleh pihak kraton atau akademi seni yang dijalankan pemerintah.

Seni tari di Indonesia dapat digolongkan ke dalam berbagai kategori. Dalam sejarah seni tari di bagi menjadi tiga era. Era kesukuan prasejarah, era hindu-buddha, dan era islam. Berdasarkan perlindungan dan pendukungnya, dapat terbagi dalam dua kelompok, tari kraton (tari istana) yang didukung kaum bangsawan, dan tari rakyat yang tumbuh dari rakyat kebanyakan. Berdasarkan tradisinya, tarian Indonesia di bagi menjadi 2 yaitu tari tradisional dan tari kontemporer.

Pandhalungan merupakan sebutan lain untuk menyebut kebudayaan perpaduan antara dua budaya jawa dan budaya madura. hal ini membentuk suatu

kumpulan yang tersebar di pesisir pantai Utara Jawa Timur (sebagian Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, Tuban, Pasuruan, hingga Situbondo) dan sebagian pesisir Selatan Jawa Timur bagian Timur (Lumajang, Banyuwangi, dan sebagian Jember). Perkumpulan kelompok pandhalungan terbesar tinggal di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur meliputi kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, kabupaten Bondowoso, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, dan kabupaten Situbondo.

Sekumpulan masyarakat pandhalungan ini sebagian besar bertani, berkebun, dan nelayan. Pengaruh terbesar masyarakat pandhalungan menggunakan bahasa campuran antara bahasa Jawa dan bahasa Suroboyoan. Bahkan di sebelah timur kota Probolinggo hingga kecamatan Wongsorejo, paling Utara Banyuwangi, hampir semua penduduk setempat hanya bisa berbahasa Madura dan sama sekali tidak bisa berbahasa Jawa. Kesenian yang tumbuh dan berkembang di wilayah ini bercorak pandhalungan.

Kabupaten Lumajang memiliki beragam tarian khas dengan perpaduan dua budaya yaitu Jawa dan Madura yang kerap disebut pandhalungan. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini banyak masyarakat yang mulai kurang mengenal dan memiliki rasa ingin belajar kesenian budaya lokal. Yang diharapkan dari perancangan fasilitas wisata kesenian ini adalah semakin terariknya masyarakat dengan kebudayaan lokal dan dapat mengenalkan pada masyarakat luar Kabupaten Lumajang. Dan didukung juga dengan rencana pembangunan jangka menengah daerah untuk mengembangkan tempat wisata dan seni budaya lokal dan rencana tata ruang wilayah tentang pengembangan pariwisata alam, buatan dan budaya.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Belum tersedianya tempat wisata kebudayaan kesenian lokal di Kabupaten Lumajang.

2. Belum tersedianya fasilitas kegiatan seni tari sebagai sarana pertunjukan dan juga pembelajaran kesenian kebudayaan lokal di Kabupaten Lumajang.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana rancangan tempat wisata kebudayaan sebagai pengenalan kembali kebudayaan seni tari di Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana rancangan fasilitas untuk menunjang kegiatan kesenian tari sebagai sarana pertunjukan dan pembelajaran kesenian kebudayaan lokal di Kabupaten Lumajang?

IDE

Dari uraian di atas maka munculah ide atau gagasan yaitu “Perancangan Fasilitas Wisata Kesenian Tari di Kabupaten Lumajang” karena berdasarkan **RTRW** Kabupaten Lumajang tahun 2012-2032 tentang partisipasi masyarakat di lingkungan objek wisata dengan melestarikan budaya lokal. Dan **RPJMD** Kabupaten Lumajang tahun 2015-2019 pembentukan daerah tujuan wisata yang kompetitif melalui pengembangan budaya daerah, dan mengembangkan tujuan atau tempat pariwisata dan seni budaya lokal.

TUJUAN DAN SASARAN

Bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya lokal daerah Kabupaten Lumajang agar tidak hilang dan dapat dikenal oleh masyarakat Kabupaten Lumajang sendiri maupun masyarakat luar Kabupaten Lumajang khususnya para seniman kesenian tari. Sasaran perancangan fasilitas kesenian tari ini salah satunya agar dapat melestarikan kesenian tari.

METODOLOGI



Tabel 1. Bagan metodologi

1. Langkah awal

Pencarian lokasi untuk perancangan dan mencari aspek legal pada RTRW, RPJMD, dan RIRN. Serta memahami kondisi eksisting dari lokasi yang dipilih, setelahnya dapat membuat latar belakang.

2. Latar belakang

Setelah mendapatkan isu yang dibutuhkan, selanjutnya, menjelaskan secara ringkas pada latar belakang, tentang gambaran umum dan tujuan dari perancangan ini.

3. Ide atau gagasan

Merupakan judul yang diajukan dan diharapkan dapat menjadi solusi untuk memecah masalah yang ada. “perancangan fasilitas wisata kesenian tari di Kabupaten Lumajang” menjadi ide yang dipilih untuk mengatasi permasalahan.

4. Tujuan dan batasan

Bertujuan memecahkan masalah yang ada dengan menggunakan judul ini, lingkup yang menjadi batasan penelitian sehingga permasalahan yang di tinjau menjadi lebih fokus pada judul.

5. Pemahaman umum

a. Studi literatur

Tentang pengertian mengenai judul dan aspek yang terkait dengan proyek dan pendekatan perancangan, studi literatur, dapat mencari dari jurnal, buku, dan website.

b. Studi banding

Bangunan yang sejenis dengan proyek yang akan dikerjakan, studi banding yang di pilih yaitu taman budaya di yogyakarta dan radjawali semarang cultur center.

6. Karakter objek

Kesimpulan dari studi literatur dan studi banding menjelaskan proyek yang akan di rancang.

7. Pemahaman khusus

a. Karakter pelaku

Tentang pelaku untuk menggunakan objek rancangan dan dikelompokkan menjadi 2 yaitu pelaku tetap dan sementara. Pelaku tetap meliputi pengelola, seniman, pengajar seni tari. Sedangkan pelaku sementara meliputi pengunjung pertunjukan, pengunjung pameran, pengunjung fasilitas wisata lainnya.

b. Karakter lokasi

Kondisi umum mengenai lokasi yang di pilih.

8. Konsep dasar

Dapat dihasilkan setelah menentukan karakter pelaku, karakter lokasi, dan karakter

objek. Pemilihan konsep dasar ini nanti dapat mempengaruhi desain bangunan.

9. Analisa ruang luar

Tentang menganalisa lokasi, tapak kondisi, fisik, lingkungan, ukuran, luas, dst

10. Analisa ruang dalam

Tentang menganalisa kegiatan atau aktivitas, kebutuhan ruang, kebutuhan prabot, dbt.

11. Konsep arsitektural

a. Lebih besar dari bangunan

Mengenai hal yang lebih besar dari bangunan yang di rancang seperti sirkulasi, tatanan massa, vegetasi, dst dan material yang digunakan.

b. Sama dengan bangunan

unsur yang menunjang bangunan yang memperhatikan kenyamanan pelaku dan kondisi lingkungan sekitar seperti konsep bentuk bangunan, fasad, bangunan, struktur bangunan, ketinggian bangunan, dst.

c. Lebih kecil dari bangunan

Konsep penataan ruang dalam, sirkulasi ruang dalam, dan material yang digunakan.

12. Ide bentuk dan transformasi

Setelah membuat konsep perancangan yang mendominan pada tema yang di pilih, lalu ide bentuk ditransformasikan sesuai dengan hasil analisa pada konsep perancangan.

13. Desain perancangan

Merupakan tahap terakhir yaitu merupakan hasil dari proses perancangan yang dihasilkan meliputi layout, siteplan, blokplan, prespektif, gambar kerja, 3d interior dan eksterior, dan animasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penetapan lokasi

Pemilihan lokasi dan tapak dilakukan dengan cara melihat dari kriteria pemilihan, alternatif, dan penilaian lokasi yang kemudain ditetapkan sebagai lokasi terbaik.

2. Alternatif lokasi

Terdapat 2 kecamatan yang menjadi alternatif lokasi yaitu kecamatan sukodono dan kecamatan pasirian.

a. Kecamatan sukodono



Gambar 1.

Peta kecamatan sukodono

b. Kecamatan pasirian



Gambar 2

Peta kecamatan pasirian

No	Kriteria	Bobot%	Alternatif kecamatan			
			Sukodono	NxB	pasirian	NxB
1	Kemudahan aksesibilitas menuju lahan	50%	3	1,5	2	1
2	Kedekatan dengan pelaku	20%	1	0,2	2	0,4
3	Kestrategisan lokasi	30%	3	0,9	1	0,3
	Jumlah	100%		2,6		1,7

Tabel 2. Penilaian alternatif lokasi kecamatan

Dari penilaian lokasi maka terpilihlah lokasi pada kecamatan sukodono, karena menghasil nilai terbesar berdasarkan 3 kriteria pemilihan lokasi.

3. Data eksisting



Gambar 3.
Peta kecamatan sukodono

Data eksisting ukuran

- Utara 182M
- Selatan 200M
- Barat 120M
- Timur 100M
- Total luas : ± 2,4 Hektar

4. Karakter lokasi

- Ramai
- Strategis
- Panas

5. Karakter pelaku

- Inquisitif
- Kreatif
- Sabar
- Tegas

6. Konsep dasar

“Wisata edukasi pandhalungan”

Wisata adalah sebuah kegiatan yang bersifat bersenang-senang yang ditandai dengan mengeluarkan uang atau melakukan kegiatan yang bersifat konsumtif. (sumber: <https://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-wisata/>)

Edukasi adalah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang lebih baik. (sumber: <http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-edukasi/>)

Pandhalungan adalah bahasa lain untuk menyebut kebudayaan hasil campuran antara kebudayaan jawa dan kebudayaa madura

Yang di maksud adalah dengan merancang fasilitas yang memiliki fungsi utama sebagai tempat pertunjukan dan juga sebagai pebelajaran kesenian tari dengan budaya pandhalungan yang merupakan asimilasi dari budaya jawa dan budaya madura.(sumber: <https://pandalungan.com/pandalungan/>)

7. Konsep arsitektural

- Pola tatanan massa



Gambar 5. Tatanan massa

Pola tatanan massa menggunakan pola radial yang memiliki fokus pada bangunan pada bagian tengah karena menjadi fungsi utama perancangan ini, yaitu pertunjukan outdoor.

- Orientasi massa



Gambar 6. orientasi massa

Orientasi massa bangunan ini menggunakan pola radial, yang berpusat pada bangunan utama outdoor yang berada di bagian tengah site.

- Sirkulasi ruang luar



Gambar 7. Sirkulasi ruang luar

Sirkulasi ruang luar menggunakan pola linier yang memiliki satu arah, yang bertujuan untuk memperjelas bagi kendaraan pengunjung.

- Sirkulasi ruang dalam



Gambar 8.
Sirkulasi ruang dalam

Menggunakan alur linier menyebar. Linier dari massa utama ke massa pertunjukan outdoor, kemudian menyebar ke massa sekitar.

- Vegetasi dan material

- a. Untuk sirkulasi pejalan kaki menggunakan material berupa paving blok. Karena memiliki ketahanan cuaca dan dapat menyerap air sehingga tidak menyebabkan genangan.



Gambar 9. Sirkulasi Pejalan kaki

- b. Untuk sirkulasi kendaraan menggunakan material berupa aspal. Karena tahan lama dan mudah menyerap air.



Gambar 10. Sirkulasi kendaraan

- c. Vegetasi pohon palm, digunakan untuk penunjuk arah kendaraan.



Gambar 11. Vegetasi pohon palm

- d. Vegetasi pohon tanjung Digunakan untuk peneduh pada area parkir dan pedestrian.



Gambar 12. Vegetasi pohon tanjung pada parkir



Gambar 13. Vegetasi pohon tanjung pada pedestrian.

- e. Vegetasi pohon bambo
 Digunakan pada sekeliling bangunan penunjang seperti toilet dan kandang untuk mengurangi bau.



Gambar 13. Pohon bambo

- f. Vegetasi bunga mawar
 Digunakan sebagai pagar pada bangunan dan sebagai keindahan.



Gambar 14. Vegetasi bunga mawar

KESIMPULAN

Berdasarkan study banding dan analisa yang dilakukan dapat menarik kesimpulan bahwa Keberhasilan penerapan konsep wisata edukasi pandhalungan pada fasilitas wisata kesenian tari yang memiliki fungsi dan tujuan untuk sarana pertunjukan dan pelatihan sebagai pembelajaran, serta sebagai tempat wisata untuk menyalurkan dan mewariskan kebudayaan lokal daerah agar terus dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat baik dari daerah kabupaten Lumajang sendiri maupun luar daerah kabupaten Lumajang ini bisa berhasil dengan syarat :

1. Lebih mengenalkan kesenian tari lokal dengan adanya penampilan kesenian tari, sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung dan mempelajarinya.
2. Menghargai dan mengapresiasi seniman dengan fasilitas kesenian tari.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-wisata/>
- <http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-edukasi/>
- <https://pandalungan.com/pandalungan/>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lumajang
- https://id.wikipedia.org/wiki/Tarian_Indonesia